

Penerapan Penggunaan Multimedia dan Diskusi Online pada Pembelajaran Elearning Mata Kuliah Telaah Kurikulum SMP dan SMA di Program Studi PPKn

Husnul Fatimah

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Sriwijaya
husnulfatihah@fkip.unsri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pembelajaran elearning berdasarkan mapping supplemental elearning dalam mata kuliah Telaah Kurikulum SMP dan SMA Program Studi PPKn semester III pada website MoDELss (Moodel Elearning for Sriwijaya Student). Penelitian ini menggunakan metode pengembangan Rowntree. Ada tiga fase dalam penelitian ini: tahap perencanaan, tahap pengembangan, dan tahap evaluasi. Uji validitas materi, multimedia dilakukan oleh Unit Penjamin Mutu Universitas Sriwijaya yang hasilnya dinyatakan baik dengan angka 84. Pengembangan dilakukan dengan menampilkan multimedia berupa video terbaik yang dibuat oleh mahasiswa semester III tahun ajaran sebelumnya dan dilaksanakan diskusi online dari tampilan multimedia tersebut. Hasil pengamatan menunjukkan peningkatan dalam motivasi belajar siswa, ditunjukkan oleh mahasiswa yang aktif berdiskusi online dan aktif membuat video pembelajaran berdasarkan hasil diskusi kelompoknya serta aktif melihat atau mendownload video pembelajaran.

Kata kunci: pendidikan karakter, pembinaan kesiswaan, SMA Adabiah Padang

ABSTRACT

This study aims to develop elearning learning based on supplemental elearning mapping in the curriculum course of SMP and SMA in PPKn III semester study program on MoDELss website (Moodel Elearning for Sriwijaya Student). This research uses development method by Rowntree. There are three phases in this study: the planning stage, the development stage, and the evaluation stage. Material validity test, multimedia is done by Sriwijaya University Quality Assurance Unit which the result is declared good with number 84. The development is done by displaying multimedia in the form of best video made by student of semester III of previous academic year and conducted online discussion from multimedia display. The results showed an increase in student learning motivation, shown by students who actively discuss online and actively make learning videos based on the results of group discussions as well as actively viewing or downloading learning videos.

Keywords: character education, student coaching, SMA Adabiah high school Padang



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2018 by the author(s).

Received: May 9 2018

Accepted: July 26 2018

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan tinggi melibatkan banyak *stakeholder* baik dosen, mahasiswa, staf dan masyarakat. Ada banyak hal yang menjadi fokus dalam peningkatan mutu pendidikan tersebut, salah satunya proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran melibatkan dosen dan mahasiswa untuk membangun komunikasi yang baik dan suasana kondusif. Suasana kondusif dapat berlangsung

apabila dosen memahami prinsip belajar mahasiswa yang berbeda dengan prinsip belajar anak usia sekolah dasar sampai sekolah menengah atas.

Mahasiswa termasuk kedalam usia dewasa, oleh karena itu pendidikan tinggi tergolong kedalam pendidikan orang dewasa atau *andragogy*. Pembelajaran yang diselenggarakan untuk mahasiswa mengedepankan prinsip belajar *sharing and helping knowledge*. Kedua aktivitas tersebut berbeda sekali dengan pembelajaran anak usia sekolah dasar dan menengah atas. Menurut Budimansyah, mahasiswa hanya perlu dibantu untuk mengembangkan pemahamannya dengan cara-cara yang kreatif dan inovatif (Budimansyah, Dadan, & Danny, 2010).

Kenyataan yang terjadi di lapangan ditemukan banyak kesulitan dalam aktivitas *sharing and helping knowledge* dalam proses pembelajaran. Beberapa kesulitan atau kendala tersebut mengakibatkan mahasiswa juga sulit mendapatkan pemahaman yang konkret dan menyeluruh mengenai materi perkuliahan. Kesulitan pertama, pemahaman terhadap teori-teori penting yang dipaparkan melalui metode ceramah. Mahasiswa sering mudah melupakan pemahaman terhadap teori tersebut, apalagi tanpa mencatat dan menyimpan materi pembelajarannya. Kedua, belum banyak sumber rujukan baik dalam bentuk gambar atau video pada pembelajaran Telaah Kurikulum SMP dan SMA sehingga pemahaman mahasiswa belum menyeluruh. Ketiga, aktivitas *sharing* yang dibatasi jam kuliah dan kesibukan dosen. Bila dikaitkan dengan tridharma pendidikan yang menjadi kewajiban dari seorang dosen tidak hanya punya kewajiban di bidang pengajaran saja, melainkan dosen dituntut juga untuk melakukan penelitian dan pengabdian. Hal tersebut membuat dosen semakin sibuk dengan tingginya aktifitas dalam tiga bidang tersebut. Kondisi itu membuat dosen tidak memiliki banyak waktu untuk melakukan aktivitas *sharing* secara lebih sempurna. Tatap muka perkuliahan hanya bisa digunakan untuk membahas dan mendiskusikan materi perkuliahan. Sehingga 16 kali pertemuan dirasa masih kurang bermakna bagi mahasiswa dan dosen.

Memperhatikan beberapa kesulitan atau kendala perkuliahan Telaah Kurikulum SMP dan SMA dengan sistem perkuliahan konvensional maka dirasa perlu dosen merubah sistem pembelajaran. Sistem pembelajaran elearning akan mulai diterapkan pada mata kuliah Telaah Kurikulum SMP dan SMA ini diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah tersebut.

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Nisaul Borokati dan Fajar Annas, yang berjudul Pengembangan Pembelajaran Blanded Elearning pada Mata Kuliah Pemrograman Komputer (Studi Kasus: Unisda Lamongan) yang menyatakan bahwa elearning dapat meminimalkan efek waktu dan jarak yang selalu muncul dalam proses pembelajaran (Barokati & Annas, 2013). Kemudian penelitian yang lain yang menyatakan bahwa penggunaan multimedia salah satunya video dapat meningkatkan kualitas belajar siswa, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fandy Nauri dan Havid Ardi dengan judul *Using Camtasia Studio 8 To Produce Learning Video to Teach English Through Elearning* (Nuari & Ardi, 2014).

Pada penerapan pembelajaran elearning pada penelitian ini aktivitas *sharing* tidak terbatas, mahasiswa dan dosen bisa menggunakan *chat* untuk diskusi materi perkuliahan dimanapun dan kapanpun. Dosen memberikan sumber dan materi pembelajaran dimanapun berada berupa video baik dari *youtube* atau video yang

dihasilkan dari tugas terbaik mahasiswa tahun sebelumnya, sehingga perkuliahan lebih kaya dengan bahan dan sumber belajar, mahasiswa terbiasa mengkomunikasikan ide dan pengetahuan dengan media video serta mahasiswa dapat bertanya mengenai materi pembelajaran kepada dosen dan teman-temannya kapanpun dan dimanapun, sehingga aktivitas *helping knowlagde* dapat maksimal.

Penerapan metode pembelajaran *elearning* ini akan dipilih program mapping jenis *Suplemental ELearning* karena peserta perkuliahan adalah mahasiswa semester III, karakteristik mahasiswa yang belum familiar dengan pembelajaran berbasis E-Learning/LMS seperti SceLE atau Moodle. Jenis *Suplemental ELearning* adalah perpaduan metode belajar tatap muka (di dalam kelas) dengan materi yang diberikan secara online yang dikombinasikan secara h6yujmm a armonis (Haskari, 2012). Metode ini dianggap efektif karena selain mahasiswa bisa mendapatkan perkuliahan tatap muka dengan dosen di dalam kelas juga di dunia maya. Mereka juga bisa mengakses materi yang berisi teori-teori kreativitas dan kognitif, istilah-istilah penting yang terkait, contoh pembelajaran konkret, diskusi bersama dalam menganalisis suatu peristiwa dalam bentuk video dan semua aktivitas ini dapat disajikan secara online di manapun mereka berada. Selain itu dosen juga dapat memberikan materi perkuliahan tidak hanya dikelas, tapi juga bisa di manapun mereka berada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pengembangan menurut Rowntree. Ada tiga fase dalam penelitian ini: tahap perencanaan, tahap pengembangan, dan tahap evaluasi. Uji validitas materi, multimedia dilakukan oleh Unit Penjamin Mutu Universitas Sriwijaya yang hasilnya dinyatakan baik dengan angka 84. Dalam pembelajaran *elearning* dilaksanakan diskusi online dari tampilan multimedia baik yang dibuat mahasiswa sendiri maupun yang diupload dari youtube dan pengumpulan tugas online.

Unit Penjamin Mutu Universitas Sriwijaya mengevaluasi secara berkala setiap tahun, dari tahun pertama pelaksanaan sampai 3 tahun kedepan. Dievaluasi bagaimana validitas materi, konten multimedia, bagaimana aktivitas diskusi online dan mengumpulkan tugas online di web *elearning* Universitas Sriwijaya.

Kegiatan pengembangan model pengajaran dan pembelajaran berbasis *eLearning* pada tahun pertama ini akan dimulai dengan sosialisasi diantaranya mengupload RPS dan SAP, kemudian meminta mahasiswa untuk mendaftarkan diri menjadi peserta dalam perkuliahan *elearning* Telaah Kurikulum SMP dan SMA. Sedangkan pengembangannya menggunakan jenis mapping *Suplemental Elearning*, fokus pada pembuatan multimedia berupa video untuk 5 kali pertemuan, pembuatan ppt dilengkapi video penjelasan dengan program camtasia dan mengunggah video dari berbagai sumber, selanjutnya, penugasan dan quis online. Video, tugas dan quis yang diberikan akan diunggah melalui moodle dengan materi sesuai SAP dan RPS yang diharapkan mereka dapat memberikan *feedback* untuk setiap materi, mahasiswa dapat memberikan komentar serta rangkuman pada masing-masing materi. Diharapkan dosen dan mahasiswa mulai terbiasa menggunakan dan memanfaatkan *elearning* untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran.

Tahun kedua, 2018 pengembangan e-learning menggunakan *mapping Blended Elearning*, materi multimedia tidak hanya berupa 8 video saja, tetapi akan ditambah menjadi 8 buah video pembelajaran. Dengan pengalaman dari tahun sebelumnya dan *feedback* yang diberikan mahasiswa, materi multimedia akan dikembangkan lebih variatif. Pengembangan materi pembelajaran akan lebih menitik beratkan pada kualitas isi dan media yang digunakan. Selain itu, pada tahun ini akan dikembangkan modul *chatroom*, yaitu modul yang berfungsi sebagai ruang diskusi secara langsung (live) dengan menggunakan fasilitas *video conference*.

Tahun ketiga 2019, pengembangan jenis *mapping Blended Elearning*, materi multimedia harus bisa mencapai ke semua materi kuliah untuk semua pertemuan. Setiap materi kuliah memiliki bahan ajar berupa video, animasi dan lembar presentasi. Frekuensi penggunaan *chatroom* tidak hanya untuk beberapa pertemuan saja melainkan ditingkatkan untuk sebagian besar pertemuan. Pada tahun 2019, diharapkan model pengajaran berbasis *elearning* yang dikembangkan pada mata kuliah Telaah Kurikulum SMP dan SMA dapat diakses dan diikuti oleh mahasiswa lain sehingga tidak terbatas pada mahasiswa yang mengikuti mata kuliah saja.

Gambar 1. Kesenambungan Kegiatan



HASIL DAN PEMBAHASAN

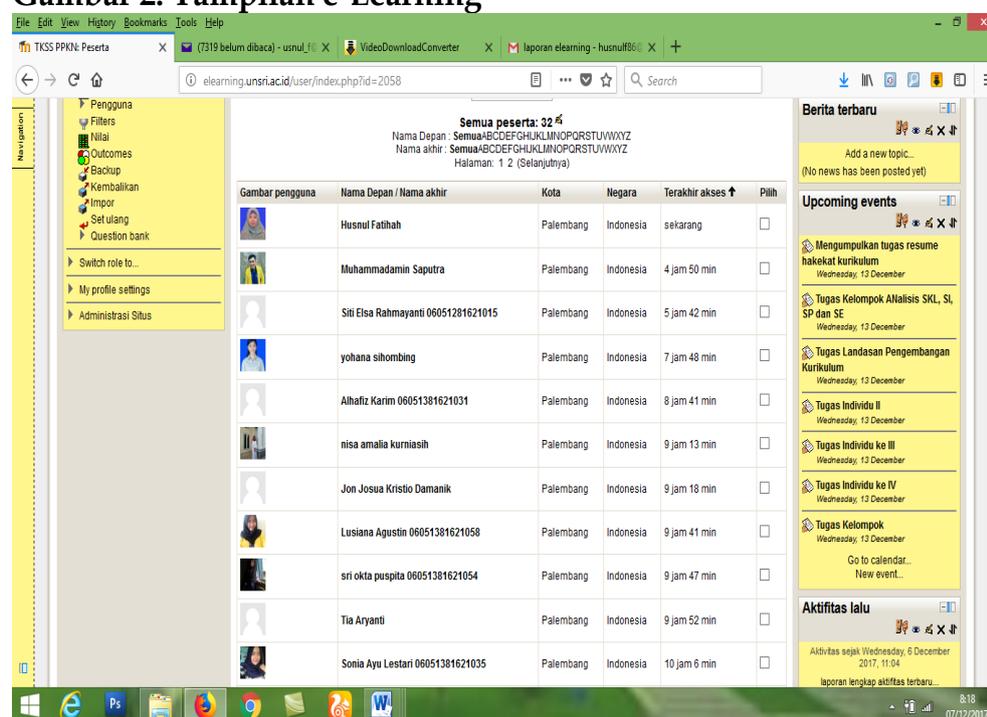
Terdapat 3 tahap dalam penelitian, tahap pertama adalah perencanaan, pada tahapan ini dilakukan pengembangan SAP (Satuan Acara Perkuliahan) dan silabus yang diintegrasikan ke dalam Program Mapping MoDELss Mata kuliah Telaah Kurikulum dan mengkomunikasikan kepada mahasiswa untuk membuat akun di Web Elearning Unsri.

Tahap kedua adalah pengembangan, peneliti mengembangkan konten eLearning di pada MoDELss untuk mata kuliah Telaah Kurikulum yang mencakup materi perkuliahan, multimedia dan diskusi online. Tahap ketiga yaitu evaluasi pada tahap ini dilakukan dengan menggunakan studi formatif oleh Tessmer. Tahapan utama dalam penelitian formatif ini adalah *self evaluation*, *Expert Review*. *Expert Review* diantaranya dilakukan oleh tim Unit Penjamin Mutu Universitas Sriwijaya. Hasil dari setiap tahap digunakan untuk merevisi konten *elearning* dan aktivitas *elearning*.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan MoDELss ini di ikuti oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kampus

Palembang. Peserta perkuliahan elerning dapat dilihat dari tampilan berikut ini :

Gambar 2. Tampilan e-Learning



Peserta perkuliahan elerning berjumlah 32 mahasiswa. Dari tampilan terlihat masih ada yang belum melengkapi profil dengan foto profil namun nama sudah lengkap sesuai nama yang berada dalam DPNA mata kuliah Telaah Kurikulum SMP dan SMA.

Pengembangan materi pembelajaran Telaah Kurikulum SMP dan SMA Tahun Ajaran 2017/2018 telah dilakukan pada web dengan membuat bagan mingguan sesuai dengan jumlah pertemuan untuk mata kuliah Telaah Kurikulum SMP dan SMA yang terdiri dari 14 kali pertemuan untuk melakukan pembelajaran, 1 kali pertemuan UTS, dan 1 kali pertemuan UAS.

Diskusi Online

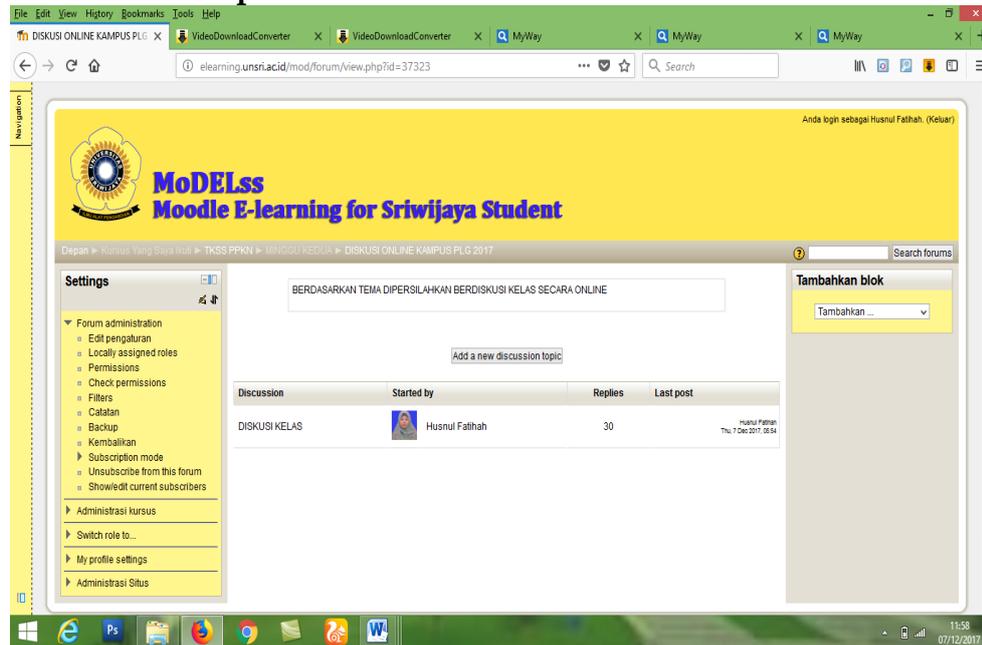
Pembelajaran Telaah Kurikulum SMP dan SMA ketika diskusi kelompok juga diiringi dengan diskusi secara online dalam *website elearning*. Hal ini dilakukan untuk menampung pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab melalui diskusi kelas atau ketika mahasiswa masih belum mengerti dengan materi yang telah didiskusikan. Sebagaimana penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Henri Agustin dan Erly Mulyani di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padan tahun 2016 menyatakan bahwa aktivitas elearning diantaranya diskusi *online* dapat mempermudah menambah keleluasaan mahasiswa dalam berkomunikasi dengan dosen maupun rekan sejawat (Agustin & Mulyani, 2016).

Pada pembelajaran elearning mata kuliah Telaah Kurikulum diskusi *online* disediakan pada minggu kedua, keduabelas dan keenambelas. Pada penerapannya forum diskusi online ini sudah cukup terlaksana, hal ini terlihat dari jumlah mahasiswa yang telah melakukan diskusi sekitar 93,8% dari jumlah keseluruhan

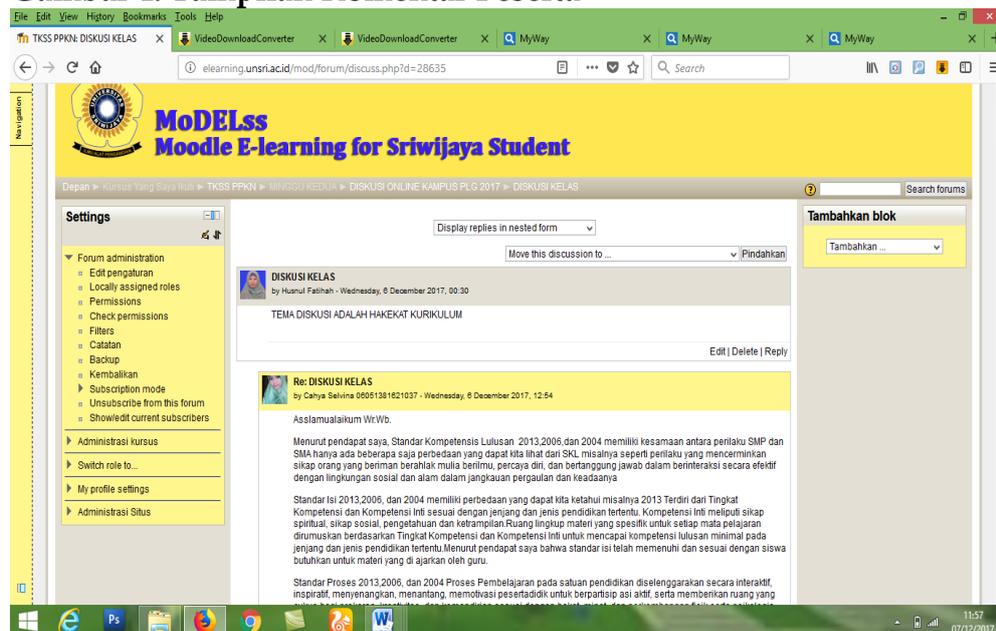
mahasiswa yaitu 30 mahasiswa dari 32 total mahasiswa. Hal tersebut dapat dilihat pada tampilan diskusi online pertama, kedua dan ketiga, terlihat pada Gambar 3 dan Gambar 4. Diskusi kedua juga aktif diikuti oleh 93,8% dari total mahasiswa, seperti terlihat pada Gambar 5 dan Gambar 6.

Diskusi online dilakukan dua tipe diskusi kelas dan diskusi kelompok. Diskusi kelas dipersiapkan satu tema berupa pertanyaan ataupun pernyataan yang bersumber dari video maupun dari materi yang diupload, kemudian mahasiswa secara mandiri berkomentar dan mengomentari pendapat mahasiswa lainnya, komentar dapat berisi sanggahan, menambahkan ataupun menanyakan.

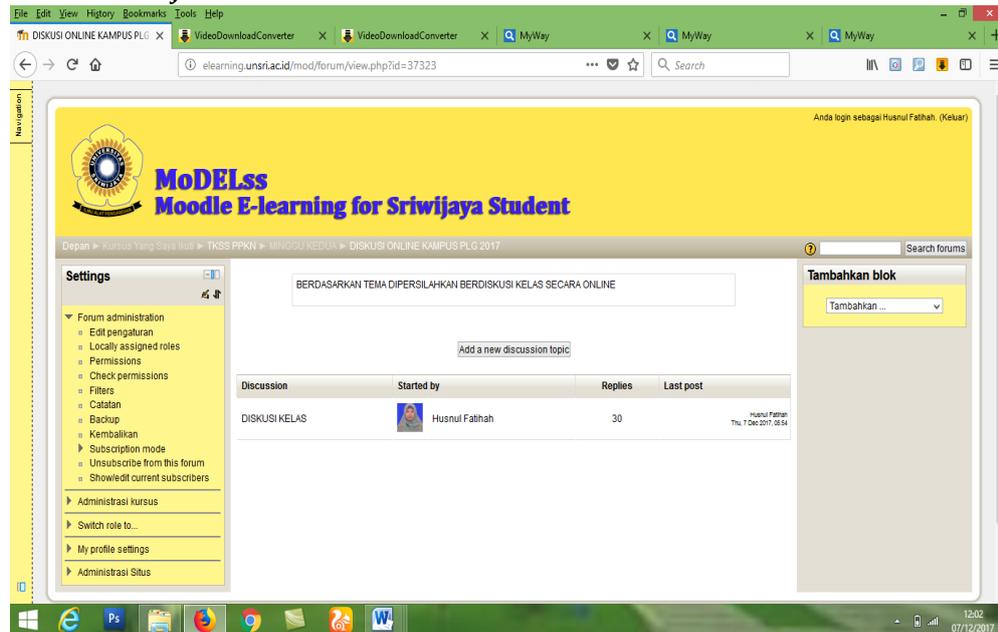
Gambar 3. Tampilan Diskusi Online



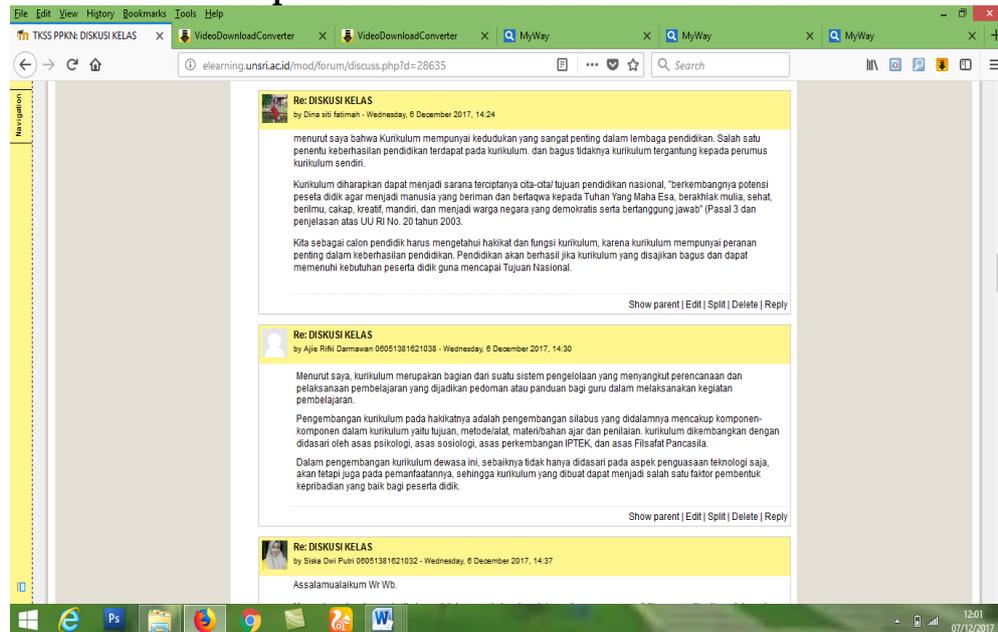
Gambar 4. Tampilan Komentar Peserta



Gambar 5. Jumlah Mahasiswa Aktif dalam Diskusi Online



Gambar 6. Beberapa Komentar Diskusi Online Kedua:



Diskusi kelompok dipersiapkan beberapa tema sesuai jumlah kelompok. Tema yang bisa dibuat oleh dosen dan tema yang dibuat dari kesepakatan kelompok masing-masing berdasarkan tema besar. Masing-masing kelompok membuat grup untuk berdiskusi, saling menambahkan, menyanggah sampai menemukan solusi dan kesimpulan.

Menurut Arends, hasil yang didapat oleh mahasiswa dari aktifitas diskusi adalah pemahaman konsep, keterlibatan dan engagement dan keterampilan komunikasi dan proses berfikir (Arends, 2008). Sedangkan kelebihan diskusi online lainnya adalah mahasiswa belajar mengkomunikasikan secara lisan gagasan dan pengetahuannya dan diskusi tidak lagi dibatasi oleh waktu, karena bisa dilakukan

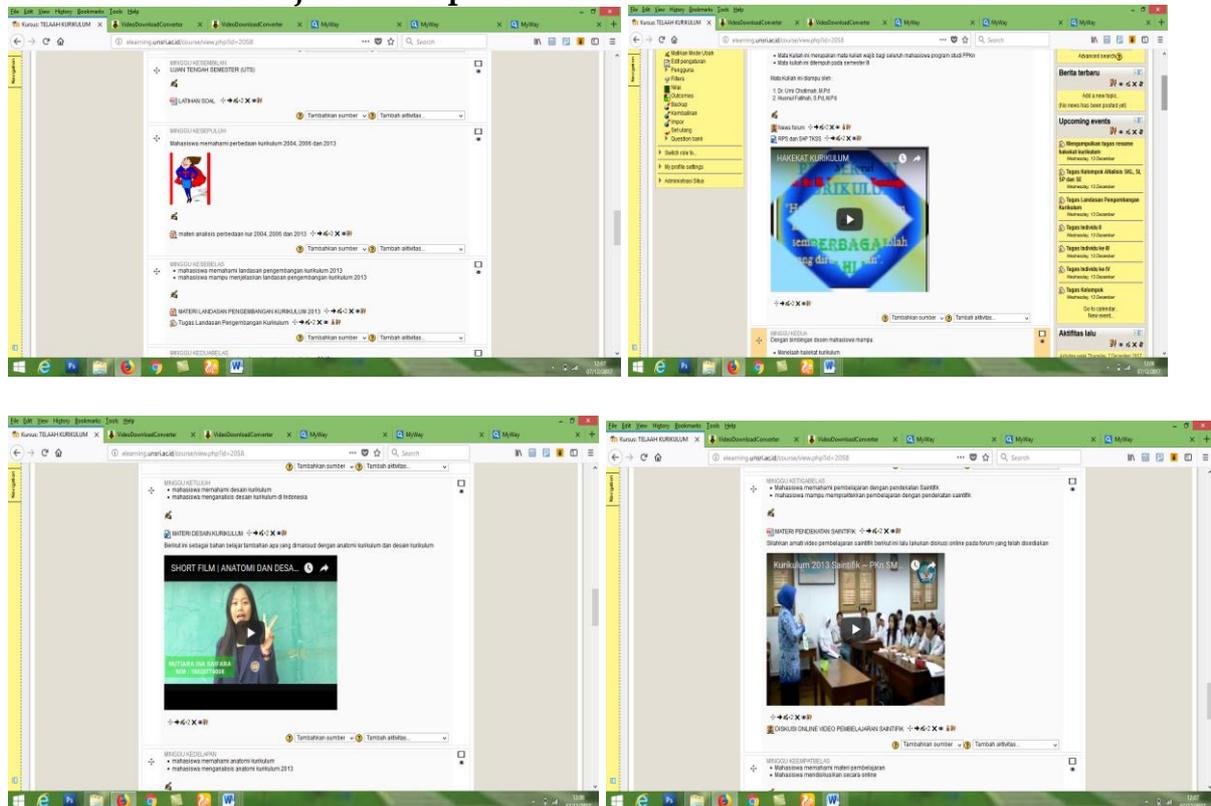
kapanpun dan dimanapun.

Multimedia

Selanjutnya pembelajaran berbasis *elearning* pada mata kuliah Telaah Kurikulum SMP dan SMA dilengkapi dengan multimedia pembelajaran yang berupa animasi dan video pembelajaran. Animasi dan video merupakan media yang dapat melibatkan beberapa indera mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran, yaitu indera *visual, auditory, olfactory dan gustatory (Vakog)*, sehingga pembelajaran dapat berlangsung menyenangkan (Budimansyah dkk, 2008: 40).

Aktivitas melihat dan mendownload video dapat dilihat dalam web *elearning*, sebanyak 93,8% mahasiswa melihat video menerangkan bahwa pembelajaran dianggap menyenangkan dan meningkatkan motivasi mahasiswa. Animasi pembelajaran yang di tampilkan berupa gambar dan video seperti yang dapat dilihat pada Gambar 7.

Gambar 7. Pembelajaran Berupa Gambar dan Video



Video pembelajaran ini di tampilkan agar mahasiswa dapat mengetahui dengan jelas mengenai konsep kurikulum dari masing-masing ahli pembelajaran. Mahasiswa dapat melihat video dan mendownload video pembelajaran kapan pun tanpa batas waktu.

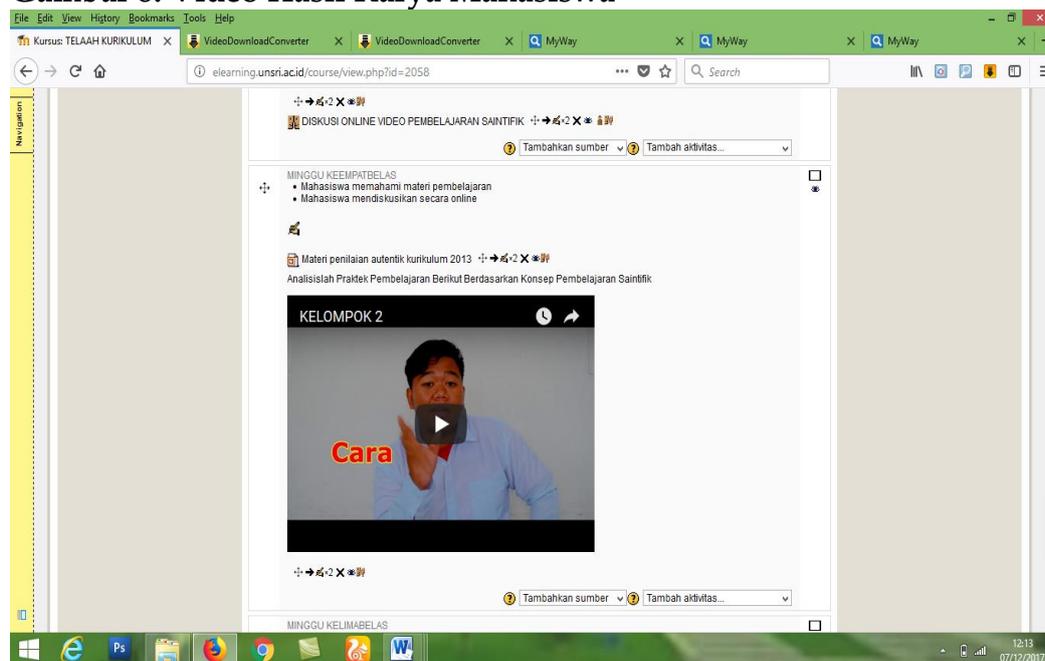
Disamping itu mahasiswa juga ditugaskan membuat video yang kemudian oleh dosen diupload *keyoutube* dan di web *elearning* dijadikan sumber belajar dalam pembelajaran *elearning*. Hal ini memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan membiasakan diri untuk menemukan fakta dan kebenaran ilmiah

kemudian merekonstruksikan dan mengkomunikasikan ide dan pengetahuannya lewat berbagai media terutama lewat video. Selaras dengan tujuan pembelajaran berdasarkan permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses.

Dalam permendikbud tersebut menyebutkan aktifitas yang disebutkan sebelumnya dengan istilah pendekatan saintifik. Beberapa tujuan yang dapat dicapai dengan aktivitas pembelajaran saintifik adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan HOTS (*high Order Thingking Skill*) kemampuan berpikir tingkat tinggi mahasiswa ;
2. Membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis;
3. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan;
4. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi;
5. Melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide
6. Memahamkan kemahasiswa bahwa sumber belajar bisa didapat dimanajuga dan kapan saja tidak hanya dari dosen.

Gambar 8. Video Hasil Karya Mahasiswa



Video hasil karya mahasiswa ini dapat dijadikan sumber belajar bagi mahasiswa yang mengambil mata kuliah Telaah Kurikulum selanjutnya. Sehingga dapat meningkatkan motivasi bagi mahasiswa yang membuat video maupun mahasiswa yang baru mengambil mata kuliah Telaah Kurikulum.

SIMPULAN

Penerapan Moodle *e-learning* pada mata kuliah Telaah Kurikulum SMP dan SMA di program studi PPKn FKIP Universitas Sriwijaya telah berjalan selama delapan bulan (Mei-Desember) tahun 2017. Penerapan pembelajaran berbasis elearning dengan menerapkan diskusi online dan penggunaan multimedia dalam

hal ini multimedia yang dipakai adalah hasil tugas terbaik dari mahasiswa tahun sebelumnya dinilai dapat mengoptimalkan pelaksanaan perkuliahan pada mata kuliah ini, hal tersebut dapat dilihat dari aktifitas mahasiswa yang terekam dalam laporan aktifitas elearning seperti ikut serta dalam diskusi online yaitu aktif mengomentari video dari hasil karya mahasiswa tahun sebelumnya dan saling mengomentari komentar mahasiswa lainnya. Aktifitas mahasiswa juga dapat dilihat dari mahasiswa yang melihat atau mendownload video pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran berbasis *elearning* ini diharapkan dapat lebih berkembang di tahun-tahun yang akan datang sehingga pembelajaran Telaah Kurikulum SMP dan SMA dapat memperoleh hasil yang lebih optimal.

Adapun beberapa perbaikan yang disarankan untuk mengoptimalkan keberlanjutan penerapan metode elearning ialah :

1. Pengoptimalan jaringan hotspot pada lingkungan kampus untuk memudahkan akses dosen dan peserta didik pada Moodle *elearning*
2. Peningkatan Layanan untuk peserta baru yang akan mengikuti kuliah melalui *website elearning*
3. Peningkatan kapasitas muatan file pada Moodle *elearning* Unsri, agar dosen dan peserta didik dapat mengoptimalkan fungsi berbagai pilihan aplikasi pada Moodle *elearning* Unsri.
4. Peningkatan sosialisasi penerapan metode elearning dalam lingkup kampus Universitas Sriwijaya.

REFERENSI

- Agustin, H., & Mulyani, E. (2016). Studi Empiris Penerimaan dan Penggunaan E-Learning System di Kalangan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi UNP. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI) 2016*, (Agustus), 17-22.
- Arends, R. I. (2008). *Learning to Teach*. Terjemahan oleh Herlly Prajitno dan Sri Mulyantini. Yogyakarta: Penerbit Pustaka.
- Barokati, N., & Annas, F. (2013). Blended Learning Pada Mata Kuliah Pemrograman Komputer (Studi Kasus : Unisda Lamongan). *Jurnal SISFO: Inspirasi Profesional Sistem Informasi*, 4(5), 352-359. <https://doi.org/10.24089/j.sisfo.2013.09.006>
- Budimansyah, D., Dadan, S., & Danny, M. (2010). *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Bandung: Grasindo.
- Haskari, F. A. (2012). Manual Penggunaan Moodle (Modular Object-Oriented Dynamic Learning Environment), 1-48. Retrieved from http://elearning.unsri.ac.id/Modul_elearning.pdf
- Nuari, F., & Ardi, H. (2014). Using Camtasia Studio 8 To Produce Learning Video to Teach English Through E-Learning. *Jelt*, 3(September), 1-9.
- Permendikbud No. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan di Sekolah Menengah.